

SIARAN PERS

Digital Discourses: Menyatukan Masyarakat Sipil di Tengah Pandemi



© Goethe-Institut Indonesien

Selama pandemi COVID-19 terjadi pengawasan berbasis kesehatan, pembatasan mobilitas, dan juga munculnya orang-orang yang kurang mampu untuk mengakses ranah digital di mana semua aktivitas manusia kini tengah disandarkan selama terjadi pembatasan mobilitas. Sementara itu, negara-negara di kawasan Asia Tenggara tengah mengalami penyusutan ruang warga, baik luring maupun daring yang memengaruhi demokrasi.

Di Indonesia, ruang gerak warga di ranah daring masih mengalami tantangan akibat keberadaan UU ITE yang menimbulkan rasa jeri untuk berpendapat, disinformasi, dan penyebaran ekstremisme di ranah digital yang mengancam warga. Belum lagi maraknya serangan digital, terutama yang mengarah pada kelompok kritis/berisiko seperti perempuan, anak, jurnalis, pembela HAM, aktivis lingkungan, dan akademisi.

Kondisi ini tentulah berpengaruh banyak pada kualitas hak-hak digital yang seharusnya dinikmati oleh warga. Karena itu, sangatlah penting bagi kelompok masyarakat sipil untuk bertukar pikiran dan berkolaborasi satu sama lain dalam inisiatif tentang kebebasan berekspresi, perlindungan privasi, dan keamanan siber.

Didasari pada sejumlah masalah ini, **Goethe-Institut Indonesien** bersama **Southeast Asia Freedom of Expression Network (SAFE net)** membuka ruang dialog untuk berbagi pengalaman dan merupa masa depan pasca-pandemi COVID-19 dalam seminar daring bertajuk “**Digital Discourses: Menyatukan Masyarakat Sipil di Tengah Pandemi**”. Seminar daring ini akan diselenggarakan Jumat 30 April 2021, mulai pukul 10.00-16.30 WIB via Zoom. Publik dapat menyaksikan seminar daring ini dengan terlebih dulu registrasi di tautan bit.ly/dd-civilsociety.

Acara ini akan mendatangkan beberapa pembicara dari Indonesia dan Jerman yang akan memberikan paparan dalam tiga sesi: 1) Mengarusutamakan Perlindungan Daring untuk Perempuan dan Anak Selama COVID-19, 2) Mengatasi Penyusutan Ruang Sipil Akibat Pandemi dan Ancaman Demokrasi, 3) Menemukan Cara Terbaik untuk Mengatur Ujaran Kebencian. Setelah pemaparan di setiap sesi, akan ada diskusi bersama perwakilan kelompok masyarakat sipil yang berkecimpung di isu tersebut.

Nico Sandfuchs, Kepala Bagian Layanan Informasi dan Perpustakaan untuk Goethe-Institut Kawasan Asia Tenggara mengatakan, “Transformasi digital menghasilkan teknologi baru dan peluang baru dengan kecepatan yang terus meningkat. Pada saat yang sama, teknologi dan peluang baru ini berpotensi memengaruhi dan mengubah ruang digital sipil yang kita tinggali. Perdebatan masyarakat sipil tentang perkembangan-perkembangan ini amat penting. Ada banyak hal yang dapat dipelajari dengan berbagi pengalaman dari berbagai negara dan menghubungkan masyarakat sipil lintas batas.”

Damar Juniarto, Direktur Eksekutif SAFE net menyampaikan, “Tidak ada yang membantah bahwa teknologi digital telah membantu mulai dari bersekolah, bekerja, hingga beribadah, saat mobilitas manusia dibatasi untuk mengurangi risiko tertular virus. Namun ironisnya, masalah-masalah akibat teknologi digital tidak tuntas dibenahi sebelum pandemi terjadi, sehingga di tengah melonjaknya kasus infeksi, justru masalah-masalah siber menjadi persoalan yang memperburuk situasi pandemi. ‘Antivirus’ dari masalah ini akan ditemukan kalau kita berdialog

mencari solusi dan membangun solidaritas. Dengan cara itu kita dapat membangun ‘kekebalan’ untuk membangun ketahanan yang dibutuhkan.”

###

Perwakilan media diundang menyaksikan seminar daring ini dengan terlebih dulu registrasi sebelum Digital Discourses dimulai untuk mendapatkan akses tautan Zoom.

Waktu: Jumat, 30 April 2021, pukul 10.00-16.30 WIB

Registrasi: bit.ly/ddcivilsociety

Untuk pertanyaan pers:

Ryan Rinaldy

Manajer Hubungan Masyarakat

Goethe-Institut Jakarta

Ryan.Rinaldy@goethe.de

[M / WA +62 878 9835 0125](tel:+6287898350125)

AGENDA

SESI 1: MENGARUSUTAMAKAN PERLINDUNGAN DARING UNTUK PEREMPUAN DAN ANAK SELAMA COVID-19 (PUKUL 10.00 – 11.30 WIB)

PEMANTIK DIALOG:

- Andy Yentriyani, Ketua Komnas Perempuan
- Mariam Barata, Direktur Tata Kelola Aptika Kominfo
- Risyia Kori, Gender Programme Specialist UNFPA

MODERATOR: Ellen Kusuma, SAFEnet

SESI 2: MENGATASI PENYUSUTAN RUANG SIPIL AKIBAT PANDEMI DAN ANCAMAN DEMOKRASI (PUKUL 13.00 – 14.30 WIB)

PEMANTIK DIALOG:

- Choirul Anam, Komisioner Komnas HAM
- Herlambang P Wiratraman, Ketua Serikat Pengajar HAM (SEPAHAM)
- Niklas Rakowski, Kandidat PhD di Weizenbaum Institut

MODERATOR: Nenden Sekar Arum, SAFEnet

SESI 3: MENEMUKAN CARA TERBAIK UNTUK MENGATUR UJARAN KEBENCIAN (PUKUL 15.00 – 16:30 WIB)

PEMANTIK DIALOG:

- Al Araf, Peneliti Senior Imparsial
- Yovantra Arief, Direktur Eksekutif Remotivi
- Christina Dinar, Deputy Direktur Centre for Internet & Human Rights

MODERATOR: Anton Muhajir, SAFEnet